

## Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Mardiati Barus<sup>1\*</sup>, Pomarida Simbolon<sup>2</sup>, Ertika Sari Uli Panjaitan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Email: Ertikapanjaitan24@gmail.com

**Kata kunci :**

Pengetahuan, Vaksinasi  
Covid-19

**Keywords :** *Knowledge,  
Vaccination Covid-19.*

**Info Artikel:**

**Tanggal dikirim:**  
18 Juni 2022

**Tanggal direvisi:**  
16 September 2022

**Tanggal diterima :**  
28 November 2022

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima.  
v6i2.294

**Halaman:** 76-80

---

### Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang ditetapkan sebagai masalah kesehatan global yang selanjutnya ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Mulai tahun 2021 vaksinasi Covid-19 sudah mulai dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan salah satu faktor pelaksanaan vaksinasi belum optimal. Salah satu penolakan masyarakat tidak mau divaksin karena masyarakat tidak mengetahui tujuan vaksinasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran. Populasi dalam penelitian berjumlah 400 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang diperoleh sebanyak 80 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 memiliki pengetahuan baik 73 responden (91,3%), dan pengetahuan cukup 7 orang (8,8%). Kepada masyarakat diharapkan tetap mempertahankan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan tetap mencari informasi terkait vaksinasi Covid-19.

---

### Overview of Public Knowledge about Covid-19

#### Abstract

Covid-19 is an infectious disease designated as a global health problem which as subsequently designated as a pandemic by the World Health Organization. Starting in 2021, Covid-19 vaccinations have begun to be carried out in various countries, including Indonesia. Lack of public knowledge causes one of the factors that the implementation of vaccination is not optimal. One of the people's refusal is not to get vaccinated because people do not know the purpose of the vaccination. The purpose of this study is to identify the level of public knowledge about Covid-19 vaccination at Lumban Pinasa Village, Habinsaran District. The population in the study amount to 400 people, the sampling technique used the Slovin formula obtained as many as 80 people. This research use descriptive research method with the sampling technique is random sampling. The level of public knowledge about Covid-19 vaccination has good knowledge of 73 respondents (91.3%), and sufficient knowledge of 7 people (8.8%). It is hoped that the public will maintain knowledge about Covid-19 vaccination and continue to seek information related to Covid-19 vaccination.

---



## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV2, jenis virus ini belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dimana pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian yang telah dinyatakan sebagai bencana non-alam berupa wabah maupun sebagai kedaruratan Kesehatan masyarakat (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Kasus Covid-19 yang semakin bertambah, sehingga pemerintah sedang melaksanakan program vaksinasi. Program vaksinasi Covid-19 telah resmi dimulai oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021. Vaksinasi Covid-19 diharapkan dapat mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Larasati & Sulistianingsih, 2021).

Pada September 2021 jumlah masyarakat penerima vaksin Covid-19 di Indonesia pada tahap 1 berjumlah 13.340.957 orang dan vaksinasi tahap ke 2 berjumlah 8.634.546 orang (Astuti et al., 2021). Dari persentase penerima vaksin salah satu alasan penolakan masyarakat terhadap vaksin adalah mereka tidak menganggap vaksin Covid-19 adalah hal yang penting. Sebagian besar masyarakat merasa yakin bahwa Pandemi Covid-19 akan hilang dengan sendirinya.

Dalam penelitian (Arumsari et al., 2021) menyatakan 58,1% responden setuju bahwa manusia sebenarnya tidak memerlukan vaksin karena Virus Corona akan hilang dengan sendirinya. Sebesar 52,0% responden setuju jika yang diperlukan saat ini hanyalah berserah diri kepada Tuhan agar Covid-19 segera berlalu. Sebesar 47,3% responden berpendapat bahwa pencegahan dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sudah cukup menekan jumlah penyebaran virus Covid-19. Sedangkan 48,0% responden setuju bahwa Covid-19 bisa disembuhkan dengan ramuan jamu/ rimpang-rimpangan khas Indonesia tanpa memerlukan adanya vaksin (Arumsari et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang masyarakat tentang kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19, 6 (60%) dari 10 (100%) orang masyarakat diantaranya mengatakan tidak ada kesiapan dalam menerima vaksin Covid-19, karena masyarakat di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran mengatakan vaksinasi Covid-19 ini bukanlah obat dan ditambah lagi karena masih meragukan keamanan vaksin Covid-19, tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif, dan juga masyarakat

yang tidak percaya dengan vaksin karena takut dengan efek samping yang akan ditimbulkan.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Darsini et al., 2019). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan masyarakat Indonesia secara umum akan Covid-19 dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Masyarakat Indonesia dengan usia diatas 30 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik akan vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat dengan usia yang lebih muda. Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan informasi vaksin Covid-19 (Edy et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian, Gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang mengamati menggambarkan, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran Tahun 2022. Populasi dalam penelitian berjumlah 400 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang diperoleh sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan *random sampling*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan No:064/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
18-25	11	13.8
26-35	20	25.0
36-45	14	17.5
46-55	18	22.5
56-65	12	15.0
66-80	5	6.3
Total	80	100.0



Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	39	48.8
Perempuan	41	51.2
Total	80	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	5.0
SMP	18	22.5
SMA	45	56.3
SARJANA	13	16.3
Total	80	100.0
<b>Sumber Informasi</b>		
TV	39	48.8
Internet	41	51.2
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar (25%) berusia 26-35 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (51.2%), sebagian besar berpendidikan SMA (56.3%), dan sebagian besar sumber informasi internet (51.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	73	91.3
Cukup	7	8.8
TOTAL	80	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan baik (91.3%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran

Vaksinasi merupakan prosedur dengan memasukkan vaksin ke tubuh untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga orang yang divaksin tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak sumber penularan (Rondunuwu, 2021). Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat

biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Lumban Pinasa Tahun 2022 pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden mayoritas baik (91.3%). Pada tabel 1 data karakteristik didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 20 orang (25.0%). Mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 orang (51.2%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 45 orang (56.3%) dan minoritas pendidikan SD dengan jumlah 4 orang (5.0%). Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden dalam penelitian ini adalah internet sebanyak 41 orang (51.2%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan masyarakat di desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran kategori baik karena berdasarkan data responden bahwa sumber informasi yang diperoleh masyarakat lebih banyak menggunakan internet untuk mengakses informasi tentang vaksinasi Covid-19. Di dukung dari umur responden yang masih dalam usia muda sehingga mendukung pengetahuan masyarakat baik. Selain dari sumber informasi yang diperoleh masyarakat, pengetahuan masyarakat baik juga didukung karena kepala desa Lumban Pinasa mendatangkan petugas kesehatan untuk memberikan vaksinasi Covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Richa (2021), menunjukkan mayoritas pengetahuan siswa baik (58,66%) karena siswa mengatakan informasi yang didapatkan dari sumber yang mereka percaya (Noprianty et al., 2021). Penelitian Setiyo (2021) mayoritas pengetahuan responden pada kategori baik (43%) karena siswa mencari informasi tentang vaksin Covid-19 melalui internet (Nugroho et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Febriyanti (2021) mayoritas pengetahuan masyarakat baik (81.1%). Tingkat pengetahuan baik disebabkan karena sumber informasi didapatkan dari internet dan program mensosialisakan vaksin Covid-19 yang baik (Febriyanti et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan masyarakat di desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran dalam kategori cukup karena masyarakat di Desa Lumban Pinasa belum mengetahui bahwa gangguan sistem imun dan penyakit kronik dalam kondisi akut belum layak untuk mendapatkan vaksin Covid-19, dan pemberian vaksin diatas usia 59 tahun memerlukan beberapa pertimbangan. Hal ini juga dipengaruhi karena kurang informasi tentang hal tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugrawati (2021), yang meneliti tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tellulimpoe tentang vaksin Covid-19 dimana pengetahuan masyarakat tersebut dalam kategori cukup (70,52%) tingkat pengetahuan cukup karena masyarakat tidak memperoleh informasi yang akurat sehingga masyarakat lebih percaya terhadap isu-isu yang beredar mengenai vaksin Covid-19 (Nugrawati et al., 2021). Hal ini juga serupa dalam penelitian Monayo (2022) pengetahuan dan minat vaksinasi Covid-19 masyarakat di kota Gorontalo dan kabupaten Bone Bolango dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (50%) tingkat pengetahuan cukup disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya vaksinasi covid-19 atau banyaknya berita hoaks yang beredar di masyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di masyarakat (Monayo, 2022). Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natsir (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi pada relawan Palang Merah Indonesia (PMI) kabupaten Gowa dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (96,4%) tingkat pengetahuan cukup disebabkan karena sumber informasi yang kurang sehingga masyarakat lebih mendengarkan berita-berita hoaks (Natsir et al., 2021).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata. (Darsini et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, tingkat pendidikan, dan sumber informasi. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya dimana seseorang akan semakin mudah menerima informasi (Harigustian, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 80 responden mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Desa Lumban Pinasa Kecamatan Habinsaran maka disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Desa Lumban Pinasa

Kecamatan Habinsaran mayoritas kategori baik adalah (91,3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, W.,Desty, R., & Kusumo, W. (2021). Indonesian Journal of Health Community Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles. *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), 35-45-undefined.DOI: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i2>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13. <https://orcid.org/0000-0002-2356-9318>
- Edy, H. J., Farmasi, P. S., Ratulangi, U. S., & Utara, S. (2021). *The Studies of Social Science*. 03(02), 30–35.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168>
- Harigustian, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Dengan Keterampilan Triage Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana. *Jurnal keperawatan*, 13(1), 24–27. <http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yk/article/download/36/27>
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114.
- Larasati, P. A., & Sulistianingsih, D. (2021). Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.15294/jphi.v4i1.49863>
- Monayo, E. R. (2022). Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13476>



- Natsir, N., Natsir, M., & Warsyadah, A. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 39–51. <https://uit.ejournal.id/JKKM/article/download/1128/806>
- Nugrawati, N. (2021). *Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpoe kecamatan marioriawa tentang vaksin covid-19*. 1(April), 33–40. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4425/3051>
- Noprianty, R., Asnawi, A., Jundiah, J., & Widyastuti, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Vaksinasi Covid-19 melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 251–256. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.594>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>